

## BAB 4. PENELUSURAN MASALAH

### 4.1 Potensi & Kendala Tapak

#### Potensi Tapak

1. Tapak berada di tepi permukiman warga, sehingga tapak memiliki tingkat ketenangan yang cukup untuk melakukan meditasi.
2. Iklim pada tapak yang berada di angka 21-25°C dan suhu rata-rata tahunan 21.2°C merupakan suhu yang nyaman bagi manusia di Indonesia yang memiliki iklim tropis
3. *View* bagus, *view* yang didapat adalah *view* dataran tinggi.

#### Kendala Tapak

1. Tapak memiliki kontur yang sedikit curam sehingga menyulitkan untuk mengolah tapak untuk parkir dan kenyamanan orang difabel.
2. Merupakan kawasan rawan longsor
3. Aksesibilitas yang kecil ±4 meter

### 4.2 Analisis Masalah

#### 4.2.1 Fungsi Bangunan Dengan Pengguna

Tabel 4.1 Matriks Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Pengguna

Sumber : Analisis Pribadi

Pengguna Fungsi Bangunan	Meditasi	Ibadah	Wisata
Suasana yang nyaman	A	A	A
Zonasi	B	B	B

- A. Dalam melakukan aktivitas meditasi, keperluan akan suasana ruang seperti stimulasi visual berhubungan dengan *view* alam maupun penerapan material bertekstur alam. Peraba dengan menggunakan material yang memberikan kesan hangat seperti kayu pada elemen desain maupun perabot. Penciuman dengan menggunakan wangi alami maupun buatan dan pendengaran seperti suara alam (kicauan burung, bunyi gemericik air, dll) yang bersifat menenangkan sangat diperlukan karena akan mempengaruhi aspek kesehatan psikologis maupun fisik.
- B. Penentuan zonasi harus memperhatikan area wisata, ibadah dan meditasi, sehingga para meditator dapat melaksanakan kegiatan meditasi tanpa terganggu pengunjung yang memiliki tujuan wisata yang aktivitasnya cukup menimbulkan kebisingan.

#### 4.2.2 Fungsi Bangunan Dengan Tapak

**Tabel 4.2** Matriks Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

Fungsi Bangunan \ Tapak	Kontur	Rawan Longsor
Difabel	A	
Struktur	B	B
Parkir	C	
Lansekap		D

- A. Dengan lahan yang berkontur akan meyebabkan kesulitan untuk penyandang disabilitas untuk melakukan kegiatan di Pusat Pelatihan Meditasi *Vipassana*, sehingga memerlukan perancangan yang ramah terhadap penyandang disabilitas.
- B. Tapak memiliki kemiringan kontur sebesar  $\pm 16\%$  termasuk zona lerengan tipe C, dan merupakan kawasan rawan longsor, maka diperlukan perancangan yang memperhatikan penggunaan struktur bangunan yang dapat menangani permasalahan longsor tersebut, seperti perancangan dinding penahan tanah untuk menahan pergerakan tanah dan struktur bangunan dengan perkuatan tulangan agar jika terjadi pergerakan tanah, bangunan dapat bergerak secara rigid, sehingga tidak terjadi kerusakan konstruksi bangunan yang akan menyebabkan masalah serius.
- C. Dengan kondisi tapak yang berkontur juga menyulitkan untuk menentukan lokasi parkir sehingga diperlukan penanganan khusus seperti *cut & fill* agar lokasi parkir kendaraan dapat ditentukan
- D. Untuk mencegah longsor pada tapak, pengolahan lansekap juga berpengaruh seperti penanaman vegetasi seperti pohon yang memiliki akar serabut sehingga dapat memperkuat daya cengkram tanah dan mengurangi daya gerak tanah.

### 4.2.3 Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Luar Tapak

**Tabel 4.3** Matriks Permasalahan Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Luar Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

<b>Pengguna</b>	<b>Meditator berkeyakinan lain</b>	<b>Klimatologi</b>
<b>Fungsi Bangunan</b>		

Meditasi	A	B
----------	---	---

- A. Kegiatan meditasi *vipassana* merupakan metode meditasi yang berakar pada agama Buddha, dengan kawasan meditasi yang berada di bawah pengawasan Vihara Tanah Putih Semarang, dalam melakukan kegiatan meditasi terkadang terjadi kesenjangan bagi meditator yang memiliki keyakinan lain, sehingga diperlukan perancangan kawasan bangunan agar dapat diterima secara universal dengan pendekatan *neo-vernakular*, memasukkan elemen lokal yang memiliki kaitan dengan simbol agama Buddha, seperti penggunaan elemen yang terdapat pada candi borobudur, yang merupakan bangunan sejarah di Jawa Tengah, penggunaan simbol hewan seperti naga, rusa, singa, kuda, gajah ataupun stupa yang lebih bersifat universal tanpa menghapus identitas agama Buddha pada kawasan.
- B. Selain masalah juga terdapat potensi yang terdapat pada tapak yaitu iklim yang sejuk, dapat dimanfaatkan untuk penghawaan alami yang akan memberikan dampak dalam penghematan energi, iklim tropis juga memberikan sumber sinar matahari yang melimpah untuk diolah menjadi pencahayaan alami pada bangunan, sesuai dengan prinsip arsitektur bioklimatik yaitu memaksimalkan potensi alam berupa penghawaan dan pencahayaan alami, serta memanfaatkan energi yang dapat diperbaharukan seperti penampungan air hujan dan pengolahan limbah cair.

### 4.3 Identifikasi Permasalahan

Setelah melakukan analisa, poin permasalahan yang muncul dalam proses perancangan bangunan adalah :

- a. Bagaimana Pusat Pelatihan Meditasi *Vipassana* di Bandungan dapat memberikan suasana yang nyaman untuk meditasi?
- b. Bagaimana penentuan zonasi yang baik agar tidak terjadi saling ganggu antara kegiatan wisata, ibadah dan meditasi?

- c. Bagaimana merancang kawasan bangunan yang ramah terhadap penyandang disabilitas?
- d. Bagaimana penggunaan struktur bangunan yang dapat menangani permasalahan longsor?
- e. Bagaimana menangani permasalahan kontur terhadap kebutuhan parkir?
- f. Bagaimana mengolah vegetasi untuk mengurangi daya gerak tanah?
- g. Bagaimana tema desain *neo-vernakular* pada pusat pelatihan meditasi *vipassana* bisa menciptakan citra bangunan yang lebih familiar dengan masyarakat non-Buddhist?
- h. Bagaimana memanfaatkan iklim untuk kenyamanan dalam melakukan aktivitas dalam bangunan?

#### 4.4 Pernyataan Masalah

Maka ditentukan masalah utama pada projek ini yaitu :

1. Bagaimana memanfaatkan iklim untuk kenyamanan dalam melakukan aktivitas pada bangunan?
2. Bagaimana Pusat Pelatihan Meditasi *Vipassana* di Bandungan dapat memberikan suasana yang nyaman untuk meditasi?
3. Bagaimana langgam *neo-vernakular* pada pusat pelatihan meditasi *vipassana* bisa menciptakan citra bangunan yang lebih familiar dengan masyarakat bukan beragama Buddha?